

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki dalam diri setiap orang karena pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan usaha secara sadar untuk mengubah dan mengarahkan sikap dan kemampuan seseorang ke arah yang lebih efektif dan lebih baik. Selain itu pendidikan juga memiliki peran untuk memajukan diri pribadi, keluarga, masyarakat serta memajukan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari permasalahan pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi perubahan dan penentu kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal senada dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakana bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sebagai ilmu pengetahuan matematika digunakan diberbagai bidang kajian ilmu, salah satunya aritmatika, yaitu ilmu hitung yang merupakan cabang

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II Pasal 3*, (Jakarta: Darma Bakti, 2005), h. 94.

pengetahuan yang mempelajari perhitungan angka, salah satunya memuat tentang pecahan dengan tata kerja penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Di dalam kehidupan bilangan pecahan sering digunakan dalam perdagangan, waktu bahkan dalam pembagian harta warisan yang disebut dengan *Ilmu Faraidh*. Salah satu ayat yang menyiratkan penggunaan pecahan dalam pembagian waris yaitu surah an-Nisa ayat 11-12 :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ ۚ فَإِنَّ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَوَلَدٌ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِلْأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ لِأَبَائِكُمْ وَأَبْنَاؤِكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾ \* وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ بَنُونَ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلِيلَةً أَوْ امْرَأَةً وَهِيَ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Pada ayat di atas dinyatakan dalam pembagian waris menurut hukum waris Islam memerlukan cara yang unik, sebab angka-angka yang digunakan adalah angka pecahan dari bagian ahli waris yang telah ditentukan dalam al-Qur`an dan sunnah, hal ini untuk memudahkan perhitungan berapa bagian masing-masing dari ahli waris yang ada.<sup>2</sup>

Pada mata pelajaran matematika, pecahan merupakan salah satu pokok bahasan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bahkan pecahan juga merupakan dasar untuk materi *faraidh* yang di pelajari di tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Helda Fahlana pada tahun 2004 dalam skripsinya yang berjudul **Korelasi Antara Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Hitung *Faraidh* Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) Martapura**, menunjukkan bahwa adanya hubungan/korelasi antara prestasi belajar matematika terhadap kemampuan hitung siswa pada bidang studi fiqh terutama materi *faraidh*, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika maka semakin tinggi pula kemampuan hitung siswa pada bidang studi fiqh (*faraidh*), sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penggunaan bilangan pecahan dan operasinya dalam hitungan *faraidh* yaitu menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris *'ashabah* serta cara perhitungan pembagian waris secara *'aul* dan *radd*.

---

<sup>2</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Waris Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 23.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Kemampuan Menggunakan Bilangan Pecahan dan Operasinya Dalam *Faraidh* Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Tahun Pelajaran 2009/2010 “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII MAK Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai menggunakan bilangan pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan bentuk lain dari pecahan tersebut serta operasinya dalam menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris *‘ashabah*.
2. Bagaimana menggunakan perhitungan untuk pembagian waris secara *‘aul* dan *radd*.

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran pokok pembahasan.

### 1. Kemampuan

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, “Kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan, atau kebolehan melakukan sesuatu.”<sup>3</sup>

### 2. Pecahan

Pecahan adalah ekspresi yang berbentuk pembilang dan penyebut yang merupakan suatu besaran.<sup>4</sup> Pecahan yang dimaksud  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan bentuk lain dari pecahan-pecahan tersebut. Sedangkan maksud dari menggunakan pecahan adalah untuk menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris ‘*ashabah*’.

### 3. Operasi

Operasi adalah suatu alat untuk menggabungkan bilangan-bilangan, kumpulan-kumpulan atau unsur-unsur matematika lainnya.<sup>5</sup> Sedangkan operasi yang dimaksud adalah cara untuk menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris ‘*ashabah*’ yang menggunakan bilangan pecahan dan operasinya serta perhitungan pembagian waris secara ‘*aul* dan *radd*’.

### 4. Faraidh

*Faraidh* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhitungan untuk menentukan bagian-bagian ahli waris, jika ahli waris terdiri dari *ashhabul furud*

---

<sup>3</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991), h. 92

<sup>4</sup>Djati Kerami dan Cormentina Sitanggang, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 196.

<sup>5</sup>Roy Hollands, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 1981), h. 97.

dan *'ashabah*, dan jika ahli waris yang hanya terdiri dari *ashhabul furud* (penyelasaan secara *'aul* dan *radd*).

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang di maksud dari judul di atas adalah kesanggupan siswa kelas XII MAK Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai menggunakan pecahan bilangan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan bentuk lain dari pecahan tersebut serta operasinya dalam menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris *'ashabah* dan menggunakan perhitungan untuk pembagian waris secara *'aul* dan *radd*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII MAK Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai menggunakan bilangan pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan bentuk lain dari pecahan tersebut serta operasinya dalam menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris *'ashabah*.
2. Bagaimana menggunakan perhitungan untuk pembagian waris secara *'aul* dan *radd*.

### E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *faraidh* dijadikan tolak ukur untuk menentukan dan menemukan cara dalam penyampaian yang berbeda jika kemampuan siswa belum memenuhi kriteria yang dicapai.
2. Pentingnya materi *faraidh* di dalam kehidupan kita, sehingga diwajibkan kita untuk mempelajarinya.
3. Permasalahan ini sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti dilokasi yang sama.

### F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Bagi lembaga pendidikan guna mengembangkan program pengajaran fiqih dan matematika di Pondok Pesantren
2. Bagi tenaga pendidik (terutama guru mata pelajaran fiqih), sebagai bahan

masukan tentang kemampuan siswa menggunakan bilangan pecahan  $\frac{1}{2}$ ,

$\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan bentuk lain dari pecahan tersebut serta operasinya

dalam menentukan bagian-bagian ahli waris *ashhabul furud* dan ahli waris *'ashabah* serta menggunakan perhitungan untuk pembagian waris secara *'aul* dan *radd*.

3. Sebagai motivator bagi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam *faraidh*
4. Menambah pengetahuan peneliti, serta sebagai bahan masukan untuk peneliti berikutnya yang berkenaan dengan hasil penelitian.

### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari pengertian dan pentingnya mempelajari matematika, pengertian dan pentingnya mempelajari *faraidh*, karakteristik pendidikan pondok pesantren, pengajaran matematika di pondok pesantren, pengajaran *faraidh* di pondok pesantren, kemampuan menggunakan bilangan pecahan dan operasinya dalam *faraidh* dan konsep belajar tuntas.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji coba tes, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.